

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 05 2X11 ENAM LINGKUNG KAYU TANAM

Hasnan Nafis
STKIP NASIONAL

Email : hasnan.nafis@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA khususnya siswa kelas IV SDN 05 2x11 Kayu Tanam. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Desain Posstest Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV A dan IV B SDN 05 2x11 Kayu Tanam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian didapatkan $t_{hitung} = 3.55$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ini tidak ada dalam penerimaan H_0 sehingga H_a diterima berarti pembelajaran menggunakan media audio visual lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Kesimpulan penelitian ini bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 2x11 Kayu Tanam Padang Pariaman.

Kata kunci : Media Audio Visual, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar IPA.

ABSTRACT

This research was motivated by the low science learning outcomes, especially the fourth grade students of SDN 05 2x11 Kayu Tanam. This research is an experimental study with a research design Posstest Only Control Design. The population of this study were all students in grade IV A and IV B SDN 05 2x11 Kayu Tanam. The sampling technique in this study is total sampling. Data analysis, namely normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results showed that $t_{count} = 3.55$, because $t_{count} > t_{table}$ and this was not in H_0 's acceptance so that H_a was accepted, meaning that learning using audio-visual media was better than conventional learning. It can be concluded that learning using audio-visual media has an influence on the science learning outcomes of fourth grade students of SDN 05 2x11 Kayu Tanam Padang Pariaman.

Keywords: Audio Visual Media, Science Learning, Science Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan terjadi melalui pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah. Di dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Guru sangat berpengaruh besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga pada sikap anak disekolah dan kebiasaan anak pada umumnya. Dalam Undang-undang RI No 21 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Suatu proses yang kompleks dalam belajar terjadi karena adanya interaksi pada diri orang di sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya

interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja, salah satu petanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah dengan adanya berubah tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya proses belajar yang mampu merubah pola pemikirannya.

Pembelajaran memerlukan suatu proses, cara, dan perbuatan yang terjadi antara pendidik atau tenaga pengajar dengan peserta didik atau siswa dalam suatu lingkungan belajar yang dapat menjadikan orang atau manusia belajar. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang system pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.

Pembelajaran di SD 05 2x11 Kayu Tanam hampir sama dengan SD lainnya. Dimana pembelajaran tidak berpusat kepada siswa, melainkan hanya guru sendiri yang menjelaskan materi pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual selama proses pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik dalam proses pembelajaran sehingga anak kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Media sangat berperan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA di SD, dengan adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran sekarang bergerak maju seiring kemajuan teknologi, sehingga membawa dampak baik bagi kemajuan dalam proses pembelajaran dan dalam penyampaian materi pelajaran, pada awalnya materi disampaikan melalui metode ceramah, saat ini pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam menyajikan pelajaran IPA pada umumnya guru jarang menggunakan media dalam belajar, pada pelajaran IPA guru biasanya menggunakan metode ceramah dalam belajar tanpa menggunakan media. Sehingga proses pembelajaran tersebut tidak menarik perhatian siswa dan membuat suasana menjadi jenuh atau membosankan sehingga hasil belajar siswa pun rendah dalam pelajaran IPA. Karena kurangnya pengetahuan guru akan penggunaan media pembelajaran seperti slide, OHP bahkan masih ada guru yang belum bisa menggunakan laptop atau computer.

Dalam belajar IPA diperlukan juga peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar adalah hasil akhir yang diterima setelah mengalami proses belajar mengajar IPA dan tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi saja, tetapi menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam mewujudkan nilai-nilai positif. Peningkatan hasil belajar mengajar menekankan pada suatu yang akan melahirkan pembelajaran yang efektif. Belajar yang efektif merupakan suatu aktifitas belajar optimal pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang di SDN 05 2x11 Kayu Tanam terdapat beberapa masalah yang muncul diantaranya : *Pertama*, guru dalam pembelajaran lebih dominan menerangkan materi, hal ini terlihat pada saat pembelajaran dimana hanya berpusat kepada guru (*teacher centered*) tidak berpusat kepada siswa (*student centered*). Sehingga pembelajaran pada kelas IVA ini tidak berlangsung dua arah melainkan hanya berlangsung satu arah. *Kedua*, guru kurang kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran dimana guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik terutama media audio visual dalam pembelajaran, guru hanya fokus ke buku saja dan hanya menggunakan gambar yang ada di buku siswa sebagai media pembelajaran. *Ketiga*, guru kurang

memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dengan serius dikarenakan guru kurang memotivasi siswa pada awal pembelajaran. Hal ini berdampak kepada sebagian siswa khususnya siswa laki-laki yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran. *Keempat*, pengelolaan kelas dan respon guru terlihat kurang, sehingga siswa terlihat kurang bersemangat. Karena kurangnya respon yang diberikan guru, hal ini terlihat pada saat guru mengajukan pertanyaan dan siswa mengacungkan tangannya, guru hanya menunjuk siswa yang itu-itu saja sehingga siswa yang lain menjadi tidak bersemangat untuk menjawab pertanyaan guru. Pada saat observasi peneliti melihat guru tidak menggunakan media pembelajaran, apalagi media audio visual saat proses pembelajaran. Saat proses belajar, guru lebih dominan menerangkan materi dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Sehingga media audio visual sangat cocok digunakan saat proses pembelajaran. Hal di atas diperkirakan berpengaruh kepada hasil belajar Siswa.

Menurut Sardiman (1996 : 17) secara umum, media dalam pembelajaran mempunyai manfaat adalah memperjelas penyajian, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi yang baik dan mandiri sesuai dengan kemampuannya. Dengan latar belakang siswa dan guru yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi sama, dapat diatasi dengan memberikan perangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan uraian permasalahan yang diatas, maka perlu adanya penelitian yang untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar ipa siswa Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2019) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Rancangan desain penelitian adalah *posttest only control design*. Penelitian dilaksanakan di SDN 05 2x11 Enam Lingkung Kayu Tanam Padang Pariaman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari samapai Maret tahun ajaran 2019/2020. Hipotesis dalam penelitian ini ialah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 05 2x11 Enam Lingkung

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 05 2x11 Enam Lingkung

Data yang diperoleh dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas eksperimen merupakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. *Posttest* pada kelas eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen yaitu kelas IVA. Subjek pada kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dengan hasil *posttest*, yaitu nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 80. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelas eksperimen sebesar 85, nilai tengah (*median*) sebesar 85, modus (*mode*) sebesar 85, *standar deviasi* sebesar 4.99, *variance* sebesar 24.97, dan *range* sebesar 5.

Kelas control merupakan kelas yang dilaksanakn dengan pembelajaran konvensional. *Posttest* pada kelas control dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian hasil belajar siswa dengan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Subjek pada *posttest* kelas control sebanyak 28 siswa. Hasil *posttest* kelas kontrol, yaitu nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 75. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*)

posttest kelas eksperimen sebesar 80, nilai tengah (*median*) sebesar 80, modus (*mode*) sebesar 80, *standar deviasi* sebesar 4.3, *variance* sebesar 18.5, dan *range* sebesar 5.

Uji normalitas skor hasil belajar siswa digunakan uji Lilliefors. Dari pengujian diperoleh L_h dan L_t untuk kedua kelas sampel pada tara nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	30	0.1443	0.161	Normal
Kontrol	28	0.1364	0.161	Normal

Tabel 1, menyatakan L_{tabel} pada $n = 30$ dengan $\alpha = 0,05$ memiliki nilai 0.161 atau $L_{tabel} = 0.161$. Nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ atau L_h terbesar = 0,1443. Nilai $L_{tabel} (L_t) = 0.161$ untuk $\alpha = 0,05$. $L_h < L_t = 0,1443 < 0.161$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berasal dari populasi yang terdistribusi "normal". Dan pada kelas kontrol L_{tabel} pada $n = 28$ dengan $\alpha = 0,05$ memiliki nilai 0.161 atau $L_{tabel} = 0.161$. Nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ atau L_h terbesar = 0.14364. Nilai $L_{tabel} (L_t) = 0.161$ untuk $\alpha = 0,05$. $L_h < L_t = 0.1364 < 0.161$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berasal dari populasi yang terdistribusi "normal". Jadi simpulan dari kedua kelas sampel adalah datanya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mendapatkan hasil homogenitas kedua kelas. Setelah dilakukan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1.35$ dan $F_{tabel} = 1.88$ pada dk pembilang $(n_1 - 1) = (30 - 1) = 29$, dk penyebut $(n_2 - 1) = (28 - 1) = 27$. Hasil yang diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 1.34 < 1.88$. Hal ini menunjukkan kedua kelas memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas data dalam penelitian ini telah terbukti bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel terdistribusi normal

dan homogen. Maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

Hasil Uji t diperoleh $t_{hitung} = 3.5$ dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan dk 58 dan tabel $t_{(0,975)(58)} = 1.67$. Dari data tersebut maka keputusan yang diambil adalah H_a diterima H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SDN 05 2x11 Enam Lingkung. Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 2x11 Kayu Tanam. SDN 05 terletak pada nagari 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar ranah kognitif yaitu *posstes*.

Penelitian ini hanya terfokus pada hasil belajar pada dimensi pengetahuan. Berdasarkan hasil belajar siswa dari dimensi pengetahuan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual lebih baik dari pada pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Kelas eksperimen dilaksanakan pada kelas IVA dengan jumlah siswa 30 orang. Pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual. Sedangkan kelas kontrol dilaksanakan pada kelas IVB dengan jumlah siswa 28. Pada kelas kontrol peneliti melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual atau

dapat dikatakan hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Tes akhir kedua kelas sampel terlihat bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 85 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 80 dan hasil akhir kelas kontrol adalah 80 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 75. Setelah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diperoleh harga $t_{hitung} = 3.55$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1.67$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ini berarti hipotesis dalam penelitian ini yaitu penggunaan media audio visual berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 2x11 Enam Lingsung.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam pembelajaran menggunakan media audio visual. Menggunakan media audio visual ini sangat membantu guru dalam menjelaskan pembelajaran, dapat menghapus keterbatasan waktu dan ruangan. Dengan menggunakan media audio visual, guru dapat membuat hal yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas bisa dilihat dengan media audio visual. Menggunakan media audio visual ini membuat siswa sangat tertarik dengan pembelajaran, karena ditampilkan dengan cara yang berbeda dan memiliki video yang tidak hanya bisa dilihat tetapi juga bisa didengarkan. Dan siswa juga bisa mengambil pesan atau informasi yang ada pada video yang ditayangkan. Hal ini sesuai dengan Munadi (2011:113) bahwa media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan dapat berupa pesan verbal dan *non verbal* yang terlihat layaknya media visual, juga pesan verbal dan *non verbal* yang terdengar layaknya media audio di atas.

Pada kelas eksperimen penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan media audio visual sehingga pembelajaran menarik bagi siswa dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan ini terlihat

ketika disuruh menjelaskan kembali siswa mampu melaksanakannya dengan baik. Dan ketika diberi pertanyaan siswa sangat antusias untuk menjawabnya. Pembelajaran ini pun membuat hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan hasil belajar pada kelas kontrol. Hal ini sejalan Fakhruddin, A., & Kuswidyandarko, A. (2020) bahwa dengan penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan keinginan belajar siswa (Azhar, A. 2013:19). Sebagaimana penelitian Wiyoko (2019:238) bahwa dengan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Pada kelas kontrol tidak menggunakan media audio visual hanya menggunakan pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya melihat penjelasan guru kemudian mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat diam dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru melemparkan pertanyaan siswa belum mampu menjawab dengan tepat dan siswa yang dibagian belakang hanya bercanda saja.

Dari kedua pembelajaran yang telah dilakukan baik itu pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan pembelajaran pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yang mendapat nilai rata-rata yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 85 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 80 maka ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Hasil analisis data hasil belajar penelitian, diperoleh nilai rata-rata postesst kelas eksperimen sebesar 85

dan nilai rata-rata postesst yang didapatkan pada kelas kontrol sebesar 80. Hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} = 3.55$ dan $t_{tabel} = 1.67$. Nilai rata-rata dari kedua kelas sampel menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen yang tidak menggunakan media audio visual.

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas IV SDN 05 2x11 Kayu Tanam Padang Pariaman, khususnya ranah kognitif.

<https://doi.org/10.52060/MP.V4i1.121>

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fakhrudin, A., & Kuswidyanarko, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Berbasis Augmented Reality Sebagai Upaya Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 771-776. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.424>
- Munadi, Y. 2011. *Media Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group
- Sardiman, A. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyoko, T., H, P., & Setiawan, I. (2019). Penerapan Edmodo Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pgsd Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 238-245.